

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan terkait penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Gusdurian Cirebon dideklarasikan pada tanggal 11 September 2011 di pondok pesantren oleh Inaya Wulandari Wahid (putri bungsu Gus Dur) dan dihadiri oleh para penggerak serta sahabat dan murid Gus Dur.
2. Gusdurian merupakan gerakan berbasis nilai yang diwariskan oleh gagasan pemikiran dan keteladanan Gus Dur. Cirebon yang plural dengan identitasnya mewariskan keberagaman yang perlu dirawat dan Gusdurian Cirebon berfokus pada isu keberagaman tersebut sehingga gerakan yang dilakukan adalah merawat akar rumput dan menjalin silaturahmi serta bekerja sama dengan jaringan, komunitas, lembaga maupun individu untuk berkesalingtergantungan dalam merawat toleransi antar umat beragama di Cirebon.

#### **B. Saran**

Hasil penelitian daripada skripsi ini penulis menyadari masih banyak keterbatasan dan kekurangan pada hasil dari skripsi penulis baik dari segi penulisan, isi dan penyusunannya. Seperti realitas yang terjadi masih kian banyak masyarakat Cirebon yang belum tahu bahkan paham terkait gerakan komunitas Gusdurian Cirebon, terlebih pemahaman terkait toleransi masih jauh di

tahap kontemplasi pada kehidupan bermasyarakat dan berbicara isu, Cirebon masih pada tahap zona merah kasus radikalisme.

Sejauh ini Gusdurian Cirebon masih pada tahap pengembangan kapasitas penggerak, advokasi terhadap isu keberagaman dan perlindungan perempuan dan anak. Hubungan serta komunikasi dengan antar umat beragama terjalin dengan baik sedangkan dengan sesama Islam (ormas selain NU) intensitas komunikasi belum terjalin dengan baik hanya terjadi pada forum tertentu.

Lingkaran pengaruh Gusdurian Cirebon masih kecil dan hanya beberapa tokoh, komunitas maupun lembaga saja yang terpengaruh. Sedangkan pada aparatur pemerintah dan negara masih pada jangkauan lingkaran perhatian.

